

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang diterapkan dalam penelitian guna mencari suatu data yang valid. Sugiyono (2017: 12) mengemukakan bahwa, penelitian berdasar jenis metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. Penelitian kualitatif ini juga memiliki kelebihan seperti mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Moleong, 2014: 5). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Burhan, 2010: 68). Jadi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran tentang upaya peningkatan hafalan siswa melalui metode 3T+1M pada program tahfiz di SDIT Brilliant Mojoagung Jombang.

Menurut Ahmad Tanzeh, pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya pengamatannya (Tanzeh A., 2009: 13). Sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2018: 25). Ini ditunjukkan untuk memahami kegiatan-kegiatan yang ada untuk dikaji.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Penelitian

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan *Spradley* (Sugiyono, 2018: 247), bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini yaitu:

a. Tempat (*place*)

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian yang bertempat di SDIT Brilliant, Jl. Riverside Recidence, Perum Mojoasri, Desa Mancilan, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang.

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah koordinator Al-Qur'an, ustadz/ustadzah, dan siswa kelas V. Proses peningkatan hafalan siswa terjadi saat keberlangsungan siswa saat berada di dalam kelas dimana para santri beraktivitas dalam kesehariaannya.

c. Aktifitas (*activity*)

Aktivitas yang menjadi objek penelitian adalah Upaya peningkatan hafalan siswa melalui metode 3T+1M pada program tahfiz di SDIT Brilliant.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 27). Dapat disimpulkan partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan atau orang yang dianggap mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hafalan siswa melalui metode 3T+1M pada program tahfiz di SDIT Brilliant, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Koordinator Al-Qur'an SDIT Brilliant
- b. 2 Ustadz atau Ustadzah SDIT Brilliant
- c. 3 Siswa kelas V SDIT Brilliant

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh Narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap sehingga peneliti merupakan partisipan aktif (Sugiyono, 2018: 299). Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan sangat penting agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian guna untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Dengan tujuan untuk lebih mempermudah dalam mendapatkan keabsahan data yang sesuai kenyataan di lapangan. Maka seorang peneliti harus berusaha untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil dari metode 3T+1T dalam meningkatkan hafalan siswa di SDIT Brilliant.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai

human instrument, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2018: 306)

Menurut Sugiyono validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018: 305).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua golongan insrtumen, diantaranya:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri, yang mana peneliti sebagai pengamat parsitipatif.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 308) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2018: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011: 43).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk dari penanaman dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung terkait upaya peningkatan hafalan siswa melalui metode 3T+1M pada program tahfiz di SDIT Brilliant yang meliputi proses pelaksanaan dan hasil pada peningkatan hafalan siswa SDIT Brilliant.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018: 319) mendefinisikan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai upaya peningkatan hafalan siswa melalui metode 3T+1M di SDIT Brilliant. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara dan pengumpulan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara bertanya, dan jawaban yang diberikan responden kepada pewawancara untuk dijadikan informasi melalui pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada koordinator Al-Qur'an, 2 ustadz/ustadzah, dan 3 siswa SDIT Brilliant.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 329). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data terhadap benda-benda tertulis yang ada di lembaga seperti: buku-buku, dokumen, notulen rapat, agenda, catatan-catatan siswa dan sebagainya yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap data (Koentjaraningrat, 2004: 173).

Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan pelaksanaan upaya meningkatkan hafalan siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti profil sekolah, visi misi sekolah, absensi, jurnal, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 55).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 365).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 366).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 367). Peneliti melakukan peningkatan hafalan siswa dengan cara mengamati dan menanyakan ke pihak yang

melaksanakan terkait upaya peningkatan hafalan siswa melalui metode 3T+1M pada program tahfiz serta membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait. Karena dengan membaca dan mengamati, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2018: 274).

4. Diskusi teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari dosen pembimbing dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, miles dan huberman (1984: 43) dalam (Sugiyono, 2018: 334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisi data antara lain *data reduction*, *data display*, *verification/coccluding drawing*.

1. Data *Condensation* (Menyajikan Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Kesimpulannya adalah bahwa proses kondensasi data terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis yang ada di lapangan.

2. Data *Display* (Menyajikan Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.